

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT MEDIKALOKA HERMINA TBK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP EKSPANSI PERUSAHAAN

Oleh:

¹Alexius Imanuel, ²Featy Octaviany

^{1,2}Politeknik LP3I Jakarta

Jl. Kramat Raya No.7-9 4, RT.4/RW.2, Kramat, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota
Jakarta, 10450.

e-mail: alexiusimmanuel23@gmail.com¹, featy.octaviany@lp3i.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Medikaloka Hermina Tbk and examine its implications for hospital expansion capability by comparing it with PT Siloam International Hospitals Tbk. The research employs a descriptive quantitative approach using financial ratio analysis, which includes liquidity, solvency, and profitability ratios based on the companies' financial statements for the 2020–2024 period. The data used in this study are secondary data obtained from published annual financial reports. The results indicate that the financial performance of PT Medikaloka Hermina Tbk is generally stable, with relatively strong liquidity, solvability and profitability levels that support the company's hospital expansion strategy. Meanwhile, PT Siloam International Hospitals Tbk demonstrates strong capabilities in asset management and capital structure, although it presents different financial characteristics. The comparison of the two companies suggests that sound financial performance plays a significant role in supporting the sustainability of hospital network expansion. Therefore, effective and efficient financial management is essential to enhance the company's capacity to expand healthcare services to the community.

Key words: *Financial Performance, Financial Ratios, Liquidity, Solvability, Profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Medikaloka Hermina Tbk serta menelaah implikasinya terhadap kemampuan ekspansi Perusahaan dengan membandingkannya dengan PT Siloam International Hospitals Tbk. Penelitian dilakukan menggunakan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berdasarkan laporan keuangan perusahaan periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Medikaloka Hermina Tbk secara umum berada pada kondisi yang cukup stabil dengan tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang relatif baik sehingga mendukung strategi ekspansi Perusahaan. Sementara itu, PT Siloam International Hospitals Tbk menunjukkan kemampuan pengelolaan aset dan permodalan yang juga kuat, namun memiliki karakteristik struktur keuangan yang berbeda. Perbandingan kedua perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang sehat menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan ekspansi jaringan Perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien berperan penting dalam meningkatkan kapasitas perusahaan dalam memperluas layanan kesehatan kepada masyarakat.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perkembangan industri layanan kesehatan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang cukup signifikan, terutama pada Perusahaan yang telah menjadi perusahaan terbuka di pasar modal. Persaingan antar jaringan Perusahaan menuntut setiap institusi untuk mampu meningkatkan kualitas layanan sekaligus menjaga keberlanjutan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, mempertahankan operasional, serta mendukung strategi pengembangan usaha. Menurut Farhiyah, Faizah, dan Hartono (2025), laporan keuangan merupakan instrumen utama yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk dalam menentukan kebijakan investasi dan ekspansi fasilitas layanan kesehatan. Dalam konteks ini, analisis rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sering digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan finansial perusahaan serta kemampuannya dalam mendukung pengembangan organisasi.

Bagi perusahaan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi internal perusahaan tetapi juga menjadi dasar bagi investor dalam menilai prospek pertumbuhan perusahaan. Analisis terhadap rasio keuangan mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan aset, struktur permodalan, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Andjani, Nuraini, dan Tamba (2024) menjelaskan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas Perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai alat evaluasi dalam menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas operasional serta mendukung strategi ekspansi Perusahaan di tengah meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang berkualitas.

Salah satu perusahaan Perusahaan yang berkembang pesat di Indonesia adalah PT Medikaloka Hermina Tbk yang dikenal memiliki strategi ekspansi jaringan Perusahaan di berbagai wilayah. Ekspansi tersebut dilakukan untuk memperluas akses pelayanan kesehatan serta meningkatkan daya saing perusahaan di sektor kesehatan. Namun, strategi ekspansi yang agresif juga memerlukan dukungan kinerja keuangan yang kuat agar tidak menimbulkan risiko finansial bagi perusahaan. Sarumaha dan Wijaya (2025) mengemukakan bahwa ekspansi yang dilakukan oleh jaringan Perusahaan besar perlu diimbangi dengan manajemen keuangan yang sehat agar risiko keuangan yang muncul dapat dikendalikan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan strategi ekspansi menjadi aspek penting yang perlu dianalisis secara mendalam.

Selain PT Medikaloka Hermina Tbk, PT Siloam International Hospitals Tbk juga merupakan salah satu jaringan Perusahaan besar di Indonesia yang memiliki strategi pengembangan layanan melalui pembangunan dan pengelolaan berbagai fasilitas kesehatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis kinerja keuangan perusahaan Perusahaan publik dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mendukung strategi bisnis dan pengembangan jaringan layanan kesehatan. Fuad dan Soewondo (2025) menjelaskan bahwa evaluasi rasio keuangan pada perusahaan Perusahaan terbuka dapat digunakan untuk menilai efektivitas strategi bisnis serta keberlanjutan ekspansi fasilitas kesehatan. Dengan demikian, perbandingan kinerja

keuangan antara dua perusahaan rumah sakit besar menjadi penting untuk melihat bagaimana kondisi finansial memengaruhi kemampuan ekspansi perusahaan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas kinerja keuangan sektor Perusahaan, namun sebagian besar masih berfokus pada analisis satu perusahaan atau hanya meninjau perubahan kinerja sebelum dan sesudah peristiwa tertentu. Bahar (2025) menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap perubahan kinerja keuangan Perusahaan serta strategi operasional yang dijalankan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yudiantono dan Dwimelissa (2025) membandingkan kinerja keuangan dua jaringan Perusahaan untuk menilai implikasi strategi investasi dan ekspansi perusahaan. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membandingkan kinerja keuangan PT Medikaloka Hermina Tbk dengan PT Siloam International Hospitals Tbk serta mengaitkannya dengan implikasi terhadap ekspansi Perusahaan masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya research gap yang membuka peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Medikaloka Hermina Tbk dan membandingkannya dengan PT Siloam International Hospitals Tbk serta menelaah implikasinya terhadap kemampuan ekspansi Perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis berupa kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai analisis kinerja keuangan pada sektor kesehatan, khususnya perusahaan Perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Selain itu, secara praktis penelitian ini dapat menjadi referensi bagi manajemen Perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif untuk mendukung pengembangan layanan kesehatan.

Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi kinerja keuangan PT Medikaloka Hermina Tbk dibandingkan dengan PT Siloam International Hospitals Tbk serta bagaimana implikasi kinerja tersebut terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspansi Perusahaan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, salah satu alternatif pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis laporan keuangan melalui berbagai indikator keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dipandang sebagai metode yang relevan karena mampu menggambarkan kondisi finansial perusahaan secara sistematis dan komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini memilih pendekatan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebagai solusi analitis untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta implikasinya terhadap strategi ekspansi Perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis kinerja keuangan merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan melalui evaluasi terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan. Dalam sektor Perusahaan, kinerja keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga berkaitan dengan keberlanjutan operasional serta strategi pengembangan layanan kesehatan. Menurut Farhiyah, Faizah, dan Hartono (2025:48), laporan keuangan memiliki peran penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial karena mampu memberikan gambaran mengenai kondisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Oleh karena itu, analisis terhadap rasio keuangan menjadi alat yang relevan untuk menilai efektivitas pengelolaan sumber daya serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas finansial. Dalam konteks perusahaan Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, evaluasi kinerja keuangan juga menjadi indikator penting bagi investor dalam

menilai prospek pertumbuhan dan strategi bisnis perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis kinerja keuangan pada sektor Perusahaan sering dilakukan dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menjalankan strategi bisnisnya. Fuad dan Soewondo (2025:62) menjelaskan bahwa evaluasi rasio keuangan pada perusahaan Perusahaan publik dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan keuangan serta hubungannya dengan strategi ekspansi fasilitas kesehatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yudiantono dan Dwimelissa (2025:105) menunjukkan bahwa perbandingan kinerja keuangan antar jaringan Perusahaan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi serta memperluas jaringan layanan kesehatan. Selain itu, Bahar (2025:74) juga menegaskan bahwa perubahan kondisi ekonomi dan peristiwa global seperti pandemi dapat memengaruhi kinerja keuangan Perusahaan sehingga perusahaan perlu memiliki strategi pengelolaan keuangan yang adaptif dalam mendukung pengembangan layanan kesehatan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat kelancaran perusahaan dalam mengelola arus kas serta kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas operasionalnya. Menurut Andjani, Nuraini, dan Tamba (2024:23), rasio likuiditas seperti current ratio, quick ratio, dan cash ratio dapat digunakan untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus mencerminkan efektivitas pengelolaan aset lancar perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kinerja laporan keuangan PT Medikaloka Hermina Tbk, khususnya dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek sehingga operasional Perusahaan tetap berjalan secara optimal serta mampu mendukung strategi ekspansi layanan kesehatan.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta menilai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan dari utang. Rasio ini penting untuk menilai stabilitas struktur permodalan perusahaan dan risiko keuangan yang mungkin timbul akibat penggunaan utang dalam aktivitas operasional. Menurut Sarumaha dan Wijaya (2025:91), rasio solvabilitas seperti debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan long term debt to equity ratio dapat digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan Perusahaan memanfaatkan sumber pendanaan eksternal dalam mendukung strategi ekspansi serta bagaimana risiko finansial yang dihadapi perusahaan dapat dikelola secara efektif. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas digunakan untuk menganalisis struktur permodalan PT Medikaloka Hermina Tbk sehingga dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara utang dan modal sendiri dalam mendukung pengembangan jaringan Perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang dijalankan. Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Menurut Savitri, Wahyuni, dan Hartini (2025:56), rasio profitabilitas memberikan gambaran

mengenai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal untuk menghasilkan laba yang optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Dalam penelitian ini, analisis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan PT Medikaloka Hermina Tbk dalam menghasilkan laba yang memadai sebagai dasar pendanaan internal bagi perusahaan dalam mendukung strategi pengembangan dan ekspansi jaringan Perusahaan di berbagai wilayah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui interpretasi data laporan keuangan yang dipublikasikan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei dengan objek penelitian pada PT Medikaloka Hermina Tbk sebagai salah satu perusahaan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Target penelitian adalah mengevaluasi kondisi kinerja keuangan perusahaan serta menelaah implikasinya terhadap kemampuan ekspansi Perusahaan. Subjek penelitian dalam studi ini berupa laporan keuangan tahunan PT Medikaloka Hermina Tbk dan data pembandingan dari perusahaan Perusahaan lain yang relevan di sektor yang sama. Prosedur penelitian dimulai dari pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, kemudian dilakukan proses klasifikasi dan pengolahan data sesuai dengan indikator analisis yang digunakan. Data selanjutnya dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan serta keterkaitannya dengan strategi pengembangan layanan kesehatan. Pendekatan ini digunakan karena analisis laporan keuangan dinilai mampu memberikan gambaran objektif mengenai kinerja perusahaan serta mendukung pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan organisasi Perusahaan (Farhiyah, Faizah, & Hartono, 2025:49). Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini berupa data laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang telah dipublikasikan secara resmi.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan analisis, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan untuk mengukur tingkat likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio); analisis profitabilitas (Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Investment, dan Return on Equity); serta analisis solvabilitas (Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio).
2. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis indeks untuk mengukur perubahan relatif setiap indikator dari tahun dasar sehingga dapat diketahui tingkat pertumbuhan atau penurunan kinerja perusahaan.
3. Analisis common size digunakan untuk mengidentifikasi proporsi masing-masing komponen laporan keuangan terhadap total aset atau pendapatan perusahaan, sedangkan analisis tren digunakan untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun selama periode penelitian.
4. Pendekatan analisis tersebut digunakan karena rasio keuangan dan analisis tren dinilai mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi finansial perusahaan serta efektivitas pengelolaan sumber daya dalam mendukung pengembangan organisasi Perusahaan (Bahar, 2025:76).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan Dari Sisi Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

1. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan indikator likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio (>1 atau $>100\%$), semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar.

Tabel 1 Perhitungan Current Ratio (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Aktiva Lancar	2.252.402	2.465.693	1.790.662	1.950.096	2.048.446
Hutang Lancar	1.479.658	1.617.072	1.710.040	1.552.829	1.819.893
Current Ratio = (Aktiva Lancar / Hutang Lancar) x 100%	152,22%	152,48%	104,71%	125,58%	112,56%

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan analisis tabel perhitungan diatas, Current Ratio di atas 100% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya, sehingga secara teoritis mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Pada tahun 2020–2021, rasio berada pada kisaran ideal ($>150\%$), yang mencerminkan tingkat likuiditas yang relatif kuat. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan signifikan hingga mendekati batas minimal (104,71%). Kondisi ini menunjukkan bahwa ruang likuiditas perusahaan menjadi lebih sempit, di mana peningkatan hutang lancar tidak diimbangi dengan pertumbuhan aktiva lancar. Walaupun pada tahun 2023 terjadi perbaikan, rasio kembali mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 112,56%. Secara tren, likuiditas perusahaan setelah 2021 menunjukkan kecenderungan menurun dibandingkan periode awal penelitian. Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan modal kerja (*working capital management*) masih perlu dioptimalkan, khususnya dalam pengendalian kewajiban jangka pendek dan stabilisasi aset lancar.

PT Medikaloka Hermina Tbk disarankan untuk memperkuat pengelolaan modal kerja secara lebih efektif dan terintegrasi. Manajemen perlu mengoptimalkan pengendalian piutang, khususnya piutang dari BPJS dan perusahaan asuransi, agar periode penagihan tidak terlalu panjang sehingga arus kas operasional tetap terjaga. Selain itu, pengendalian hutang lancar harus dilakukan secara hati-hati dengan menyesuaikan struktur pendanaan antara kewajiban jangka pendek dan jangka panjang agar tekanan likuiditas dapat diminimalkan. Perusahaan juga perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan obat dan alat kesehatan agar tidak terjadi penumpukan yang dapat menghambat perputaran kas. Melalui perencanaan arus kas yang lebih akurat dan pengawasan rutin terhadap kewajiban jangka pendek, perusahaan diharapkan mampu menjaga Current Ratio pada tingkat yang stabil dan ideal, sehingga mendukung keberlangsungan operasional serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. *Quick Ratio*

Quick Ratio (Acid-Test Ratio) merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang paling likuid, yaitu tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio ini memberikan gambaran yang lebih konservatif dibandingkan current ratio karena persediaan dianggap membutuhkan waktu untuk dikonversi menjadi kas.

Tabel 2 Perhitungan Quick Ratio (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Aktiva Lancar - Persediaan	2.170.556	2.371.053	1.690.633	1.832.666	1.910.445
Hutang Lancar	1.479.658	1.617.072	1.710.040	1.552.829	1.819.893
Quick Ratio = (Aktiva Lancar - Persediaan / Hutang Lancar) x 100%	146,69%	146,63%	98,87%	118,02%	104,98%

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis

Dalam analisis tabel perhitungan diatas, *Quick Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan, sehingga memberikan gambaran likuiditas yang lebih konservatif. Berdasarkan data keuangan PT Medikaloka Hermina Tbk periode 2020–2024, *Quick Ratio* menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020 sebesar 146,69% dan tahun 2021 sebesar 146,63%, yang menunjukkan kondisi sangat likuid karena aset paling likuid jauh melebihi kewajiban lancar. Namun pada tahun 2022 rasio turun menjadi 98,87%, mengindikasikan bahwa aset likuid hampir setara dengan hutang lancar sehingga margin keamanan likuiditas menurun. Tahun 2023 rasio meningkat menjadi 118,02%, menandakan perbaikan kemampuan pembayaran kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2024 rasio kembali menurun menjadi 104,98%, meskipun masih berada di atas 100%. Secara keseluruhan, perusahaan tetap dalam kondisi likuid, namun tren pasca-2021 menunjukkan adanya tekanan pada pengelolaan aset lancar yang paling likuid.

Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kas dan mempercepat perputaran piutang agar aset likuid dapat tumbuh lebih stabil dibandingkan kewajiban lancar. Selain itu, pengendalian hutang jangka pendek perlu dilakukan secara selektif agar tidak membebani likuiditas operasional. Penyusunan proyeksi arus kas yang lebih akurat dan evaluasi berkala terhadap struktur modal kerja akan membantu menjaga *Quick Ratio* tetap berada pada tingkat aman di atas 120%, sehingga ketahanan keuangan perusahaan dapat lebih terjamin.

3. Cash Ratio

Cash Ratio merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas. Rasio ini lebih konservatif dibandingkan current ratio karena tidak memperhitungkan piutang maupun persediaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek secara langsung tanpa harus mengonversi aset lancar lainnya menjadi kas.

Tabel 3 Perhitungan Cash Ratio (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Kas + Aktiva Setara Kas	864.577	1.286.518	774.947	855.212	643.168
Hutang Lancar	1.479.658	1.617.072	1.710.040	1.552.829	1.819.893
Cash Ratio = (Kas + Aktiva Setara Kas / Hutang Lancar) x 100%	58,43%	79,56%	45,32%	55,07%	35,34%

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis

Dalam analisis tabel perhitungan diatas, *Cash Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan kas dan setara kas, sehingga mencerminkan tingkat likuiditas paling konservatif. Berdasarkan data keuangan PT Medikaloka Hermina Tbk periode 2020–2024, *Cash Ratio* menunjukkan fluktuasi dan kecenderungan menurun. Pada tahun 2020 sebesar 58,43% dan meningkat pada 2021 menjadi 79,56%, menunjukkan kemampuan kas yang relatif baik dalam menutup sebagian besar kewajiban lancar. Namun pada 2022 rasio turun menjadi 45,32%, kemudian naik menjadi 55,07% pada 2023, dan kembali menurun signifikan pada 2024 menjadi 35,34%. Secara umum, nilai *Cash Ratio* yang berada di bawah 100% menunjukkan bahwa kas perusahaan belum mampu sepenuhnya menutup seluruh kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan piutang atau aset lancar lainnya. Penurunan tajam pada 2024 mengindikasikan adanya peningkatan tekanan likuiditas kas akibat kenaikan hutang lancar yang tidak diimbangi pertumbuhan kas. Dalam kondisi diatas, perusahaan disarankan untuk memperkuat manajemen kas melalui pengendalian arus kas operasional, percepatan penerimaan piutang, serta pembatasan pertumbuhan kewajiban jangka pendek yang tidak produktif. Selain itu, penyusunan kebijakan cadangan kas minimum dan optimalisasi perencanaan likuiditas jangka pendek perlu dilakukan agar perusahaan memiliki buffer kas yang memadai untuk menjaga stabilitas operasional dan meningkatkan ketahanan finansial.

Kinerja Keuangan Keuangan dari Sisi Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan tingkat leverage perusahaan dan tingkat risiko finansial dalam struktur pendanaannya. Semakin tinggi nilai DAR, semakin besar proporsi aset yang dibiayai oleh utang, sehingga risiko keuangan perusahaan juga semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah DAR menunjukkan struktur permodalan yang lebih konservatif.

Tabel 4 Perhitungan Debt to Asset Ratio (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Total Hutang	2.973.077	3.199.904	2.906.012	3.604.325	4.711.461
Total Aktiva	6.355.254	7.586.159	7.591.485	8.802.651	10.577.680
<i>Debt to Assets Ratio</i> = (Total Hutang / Total Aktiva) x 100%	46,78%	42,18%	38,28%	40,95%	44,54%

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis

Dalam analisis tabel perhitungan diatas, *Debt to Assets Ratio (DAR)* digunakan untuk mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh hutang. Berdasarkan data keuangan PT Medikaloka Hermina Tbk periode 2020–2024, DAR menunjukkan fluktuasi yang relatif terkendali. Pada tahun 2020 DAR sebesar 46,78, kemudian menurun pada 2021 menjadi 42,18% dan kembali turun pada 2022 menjadi 38,28. Penurunan ini menunjukkan bahwa proporsi pendanaan melalui hutang semakin kecil dibandingkan total aset, sehingga struktur permodalan relatif lebih sehat. Namun, pada tahun 2023 DAR meningkat menjadi 40,95 dan kembali naik pada 2024 menjadi 44,54%. Kenaikan ini mengindikasikan adanya peningkatan penggunaan hutang dalam mendukung ekspansi aset perusahaan. Meskipun demikian, nilai DAR yang masih berada di bawah 50% menunjukkan bahwa sebagian besar aset masih

dibiayai oleh modal sendiri, sehingga tingkat solvabilitas perusahaan tergolong cukup baik dan risiko keuangan masih dalam batas wajar.

Berdasarkan data diatas, perusahaan disarankan untuk menjaga keseimbangan struktur pendanaan dengan mengendalikan pertumbuhan hutang agar tidak meningkat lebih cepat dibandingkan pertumbuhan aset. Manajemen juga perlu memastikan bahwa penambahan hutang digunakan untuk aktivitas produktif yang mampu menghasilkan arus kas dan laba yang memadai. Evaluasi berkala terhadap struktur modal dan kemampuan pembayaran kewajiban jangka panjang penting dilakukan guna mempertahankan tingkat DAR pada kisaran yang aman serta menjaga stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

2. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang, sehingga risiko finansial juga meningkat. Sebaliknya, DER yang lebih rendah menunjukkan struktur permodalan yang lebih konservatif.

Tabel 5 Perhitungan Debt to Equity Ratio (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Total Hutang	2.973.077	3.199.904	2.906.012	3.604.325	4.711.461
Modal	3.382.177	4.386.255	4.685.473	5.198.326	5.866.219
Debt To Equity Ratio = (Total Hutang / Modal) x 100%	87,90%	72,95%	62,02%	69,34%	80,32%

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis

Dalam analisis tabel perhitungan diatas, *Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan yang bersumber dari hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Berdasarkan data keuangan PT Medikaloka Hermina Tbk periode 2020–2024, DER menunjukkan fluktuasi yang cukup dinamis. Pada tahun 2020 DER sebesar 87,90%, yang berarti setiap Rp1 modal sendiri menjamin Rp0,88 hutang. Tahun 2021 rasio menurun menjadi 72,95% dan kembali turun pada 2022 menjadi 62,02%, menunjukkan struktur permodalan yang semakin kuat karena peningkatan ekuitas lebih tinggi dibanding hutang. Namun pada tahun 2023 DER meningkat menjadi 69,34% dan kembali naik pada 2024 menjadi 80,32%. Kenaikan ini mengindikasikan adanya peningkatan penggunaan hutang untuk mendukung ekspansi perusahaan. Meskipun demikian, nilai DER yang masih berada di bawah 100% menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan masih tergolong sehat karena modal sendiri tetap lebih besar dibandingkan total hutang.

Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan disarankan untuk menjaga keseimbangan antara sumber pendanaan internal dan eksternal agar peningkatan hutang tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan. Manajemen perlu memastikan bahwa tambahan hutang dialokasikan pada investasi produktif yang mampu meningkatkan laba dan arus kas. Evaluasi berkala terhadap struktur modal serta pengendalian pertumbuhan kewajiban menjadi langkah penting untuk mempertahankan DER pada tingkat yang optimal dan mendukung stabilitas keuangan jangka panjang.

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur proporsi utang jangka panjang terhadap total ekuitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana pembiayaan jangka panjang perusahaan ditopang oleh modal sendiri dibandingkan dengan utang jangka panjang.

Tabel 6 Perhitungan Long Term Debt to Equity Ratio (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
LT Debt To Equity Ratio = (Total Hutang / Modal) x 100%	44,16%	36,09%	25,53%	39,46%	49,29%
Total Hutang Jangka Panjang	1.493.419	1.582.832	1.195.972	2.051.496	2.891.568
Modal	3.382.177	4.386.255	4.685.473	5.198.326	5.866.219

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis

Dalam analisis tabel perhitungan diatas, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* digunakan untuk mengukur proporsi hutang jangka panjang terhadap modal sendiri, sehingga mencerminkan struktur pendanaan jangka panjang perusahaan. Berdasarkan data keuangan PT Medikaloka Hermina Tbk periode 2020–2024, LTDER menunjukkan pola fluktuatif. Pada tahun 2020 sebesar 44,16%, kemudian menurun pada 2021 menjadi 36,09% dan kembali turun pada 2022 menjadi 25,53%. Penurunan ini menunjukkan penguatan struktur permodalan karena pertumbuhan ekuitas lebih besar dibanding hutang jangka panjang. Namun pada tahun 2023 rasio meningkat menjadi 39,46% dan kembali naik signifikan pada 2024 menjadi 49,29%. Kenaikan ini mengindikasikan adanya peningkatan penggunaan pendanaan jangka panjang untuk mendukung ekspansi aset dan pengembangan operasional Perusahaan. Meskipun demikian, nilai rasio yang masih berada di bawah 100% menunjukkan bahwa modal sendiri tetap lebih dominan dibanding hutang jangka panjang, sehingga tingkat solvabilitas jangka panjang masih dalam kategori cukup sehat.

Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan disarankan untuk menjaga keseimbangan antara pendanaan internal dan hutang jangka panjang agar risiko finansial tetap terkendali. Penggunaan hutang jangka panjang sebaiknya diarahkan pada investasi produktif yang mampu meningkatkan pendapatan dan arus kas operasional. Selain itu, evaluasi berkala terhadap struktur modal dan kemampuan pembayaran bunga serta pokok pinjaman perlu dilakukan guna mempertahankan LTDER pada tingkat optimal dan memastikan keberlanjutan keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Kinerja Keuangan dari Sisi Rasio Profitabilitas

1. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan operasionalnya. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya langsung (cost of goods sold) terhadap pendapatan. Semakin tinggi nilai GPM, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap rupiah pendapatan, yang mencerminkan efisiensi operasional yang lebih baik.

Tabel 7 Perhitungan Gross Profit Margin (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Laba Kotor	2.134.543	2.895.492	1.708.388	2.075.035	2.436.100
Penjualan Bersih	4.416.042	5.820.123	4.901.810	5.784.086	6.717.179
Gross Profit Margin = Laba Kotor / Pendapatan Bersih	48,34%	49,75%	34,85%	35,87%	36,27%

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis

Dalam penelitian Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Medikaloka Hermina Tbk Menggunakan Rasio Keuangan, Gross Profit Margin (GPM) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap rupiah penjualan bersih. Berdasarkan data keuangan PT Medikaloka Hermina Tbk periode 2020–2024, GPM menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020 GPM sebesar 48,34% dan meningkat pada 2021 menjadi 49,75%, yang mencerminkan efisiensi pengendalian beban pokok pelayanan yang baik. Namun pada 2022 GPM menurun tajam menjadi 34,85%, mengindikasikan peningkatan beban pokok atau tekanan operasional. Tahun 2023 dan 2024 menunjukkan perbaikan bertahap masing-masing menjadi 35,87% dan 36,27%, meskipun belum kembali ke tingkat sebelum 2022. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa profitabilitas kotor perusahaan mengalami tekanan pasca-2021, namun tetap mampu menghasilkan margin yang relatif stabil di atas 30%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya operasional masih perlu diperkuat agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat secara lebih stabil, khususnya pada pengadaan obat, alat kesehatan, dan biaya tenaga medis. Optimalisasi volume layanan serta strategi penetapan tarif yang kompetitif juga perlu dilakukan untuk meningkatkan margin laba kotor. Selain itu, evaluasi berkala terhadap struktur biaya dan peningkatan produktivitas operasional akan membantu menjaga stabilitas GPM serta memperkuat kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

2. Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah pendapatan. Rasio ini mencerminkan efisiensi keseluruhan perusahaan, karena telah memperhitungkan seluruh beban operasional, bunga, dan pajak. Semakin tinggi NPM, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya secara menyeluruh dan menghasilkan keuntungan bersih.

Tabel 8 Perhitungan Nett Profit Margin (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Laba bersih setelah pajak	645.638	1.299.774	378.773	559.284	689.129
pendapatan bersih	4.416.042	5.820.123	4.901.810	5.784.086	6.717.179
Net Profit Margin = Laba bersih setelah pajak/ pendapatan bersih	14,62%	22,33%	7,73%	9,67%	10,26%

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis

Dalam penelitian Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Medikaloka Hermina Tbk Menggunakan Rasio Keuangan, Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari setiap rupiah pendapatan. Berdasarkan data keuangan PT Medikaloka Hermina Tbk periode 2020–2024, NPM menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020 NPM sebesar 14,62% dan meningkat tajam pada 2021 menjadi 22,33%, mencerminkan peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas. Namun pada 2022 NPM turun drastis menjadi 7,73%, menunjukkan tekanan terhadap laba bersih akibat peningkatan beban operasional maupun faktor eksternal. Tahun 2023 dan 2024 menunjukkan perbaikan bertahap masing-masing menjadi 9,67% dan 10,26%, meskipun belum kembali ke tingkat profitabilitas tahun 2021. Secara keseluruhan, tren NPM menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba bersih positif, namun profitabilitas mengalami tekanan pasca-2021 dan memerlukan penguatan strategi pengendalian biaya serta peningkatan pendapatan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya operasional masih perlu diperkuat agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat secara lebih stabil. serta mengoptimalkan layanan dengan margin tinggi guna memperbaiki laba bersih. Selain itu, strategi diversifikasi layanan kesehatan dan peningkatan kualitas pelayanan dapat mendorong pertumbuhan pendapatan yang lebih stabil. Evaluasi berkala terhadap struktur biaya dan efektivitas operasional menjadi langkah penting untuk menjaga Net Profit Margin pada tingkat yang lebih optimal dan berkelanjutan.

3. Return on Investment

Return on Investment (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan investasi atau aset yang digunakan dalam operasionalnya. Secara konseptual, ROI berakar pada teori efisiensi penggunaan aset (*asset utilization theory*) yang menekankan bahwa setiap sumber daya yang diinvestasikan harus mampu memberikan tingkat pengembalian yang optimal

Tabel 9 Perhitungan Return on Investment (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Laba bersih setelah pajak	645.638	1.299.774	378.773	559.284	689.129
Total Aktiva	6.355.254	7.586.159	7.591.485	8.802.651	10.577.680
Return on Investment (ROI) = Laba bersih setelah pajak/ Total Aset	10,16%	17,13%	4,99%	6,35%	6,51%

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis

Dalam penelitian Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Medikaloka Hermina Tbk Menggunakan Rasio Keuangan, Return on Investment (ROI) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan total aset yang dimiliki. Berdasarkan data keuangan PT Medikaloka Hermina Tbk periode 2020–2024, ROI menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020 ROI sebesar 10,16% dan meningkat pada 2021 menjadi 17,13%, yang mencerminkan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba. Namun pada 2022 ROI menurun tajam menjadi 4,99%, menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aset akibat melemahnya laba bersih. Tahun 2023 dan 2024 menunjukkan perbaikan bertahap masing-masing menjadi 6,35% dan 6,51%, meskipun belum kembali ke tingkat sebelum 2022. Secara keseluruhan, tren ROI menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan pengembalian atas investasi asetnya, namun tingkat efektivitasnya mengalami penurunan pasca-2021 seiring dengan pertumbuhan aset yang lebih cepat

dibandingkan pertumbuhan laba bersih.

Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan disarankan untuk meningkatkan produktivitas aset melalui optimalisasi kapasitas layanan Perusahaan, peningkatan tingkat hunian (BOR), serta pengembangan layanan dengan margin tinggi. Selain itu, pengendalian biaya operasional dan evaluasi terhadap investasi yang kurang produktif perlu dilakukan agar pertumbuhan aset sejalan dengan peningkatan laba. Dengan demikian, ROI dapat meningkat secara berkelanjutan dan mencerminkan efisiensi investasi yang lebih optimal.

4. Return on Equity

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri (ekuitas) yang ditanamkan pemegang saham. Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian atas investasi pemilik perusahaan. Semakin tinggi ROE, semakin efektif manajemen dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan. ROE juga mencerminkan efisiensi operasional, struktur pendanaan, serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Tabel 10 Perhitungan Return on Equity (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Laba bersih setelah pajak	645.638	1.299.774	378.773	559.284	689.129
Total Modal	3.382.177	4.386.255	4.685.473	5.198.326	5.866.219
Return on Equity (ROE) = Laba bersih setelah pajak/ Total Aset	19,09%	29,63%	8,08%	10,76%	11,75%

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis

Dalam penelitian Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Medikaloka Hermina Tbk Menggunakan Rasio Keuangan, *Return on Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal yang dimiliki. Berdasarkan data keuangan PT Medikaloka Hermina Tbk periode 2020–2024, ROE menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020 ROE sebesar 19,09% dan meningkat pada 2021 menjadi 29,63%, yang mencerminkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Namun pada 2022 ROE mengalami penurunan tajam menjadi 8,08%, menunjukkan berkurangnya efektivitas penggunaan modal akibat penurunan laba bersih. Pada tahun 2023 dan 2024 ROE kembali meningkat secara bertahap menjadi 10,76% dan 11,75%, meskipun tingkat pengembaliannya masih lebih rendah dibandingkan tahun 2021. Secara keseluruhan, tren ROE menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki, namun tingkat pengembaliannya mengalami tekanan setelah tahun 2021 seiring dengan penurunan laba bersih dan peningkatan modal perusahaan.

Berdasarkan data diatas, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan modal melalui optimalisasi kinerja operasional dan pengembangan layanan kesehatan yang memiliki nilai tambah tinggi. Selain itu, pengendalian biaya operasional serta pemanfaatan investasi secara lebih produktif perlu dilakukan agar pertumbuhan modal sejalan dengan peningkatan laba bersih. Evaluasi berkala terhadap strategi bisnis dan struktur pembiayaan juga penting untuk menjaga tingkat pengembalian modal tetap optimal serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Implikasinya terhadap Ekspansi Perusahaan

Hasil analisis laporan keuangan menunjukkan bahwa struktur keuangan perusahaan Perusahaan memiliki peran penting dalam mendukung strategi ekspansi layanan kesehatan. Berdasarkan hasil perbandingan komposisi aset, hutang, dan modal, PT Medikaloka Hermina Tbk menunjukkan kecenderungan peningkatan aset dari tahun ke tahun yang mencerminkan adanya pertumbuhan kapasitas perusahaan dalam mendukung operasional serta pengembangan fasilitas kesehatan. Peningkatan aset tersebut diikuti oleh peningkatan modal yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan pertumbuhan hutang, sehingga struktur permodalan perusahaan menunjukkan kondisi yang relatif sehat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membiayai pengembangan jaringan Perusahaan melalui kombinasi pendanaan internal dan eksternal secara seimbang. Menurut Farhiyah, Faizah, dan Hartono (2025, hlm. 51), komposisi aset dan struktur permodalan perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan organisasi Perusahaan dalam mengambil keputusan strategis terkait investasi dan ekspansi layanan kesehatan.

Perbandingan rasio likuiditas menunjukkan bahwa PT Medikaloka Hermina Tbk memiliki tingkat kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dibandingkan dengan perusahaan pembanding dalam sektor Perusahaan. Nilai current ratio, quick ratio, dan cash ratio menunjukkan kondisi likuiditas yang relatif stabil selama periode penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban operasional jangka pendek. Stabilitas likuiditas menjadi faktor penting dalam menjaga kelangsungan operasional Perusahaan sekaligus mendukung pengembangan layanan kesehatan di berbagai wilayah. Penelitian yang dilakukan oleh Andjani, Nuraini, dan Tamba (2024, hlm. 27) menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang baik dapat meningkatkan kemampuan organisasi Perusahaan dalam menjaga stabilitas operasional sekaligus mendukung kegiatan pengembangan fasilitas layanan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas, PT Medikaloka Hermina Tbk menunjukkan tingkat penggunaan utang yang masih berada pada tingkat yang relatif terkendali jika dibandingkan dengan perusahaan Perusahaan lain yang menjadi pembanding. Nilai debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan long term debt to equity ratio menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menjaga keseimbangan antara sumber pendanaan yang berasal dari utang dan modal sendiri. Kondisi tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan penggunaan sumber pendanaan eksternal. Pengelolaan struktur permodalan yang sehat menjadi faktor penting dalam mendukung strategi ekspansi Perusahaan karena ekspansi memerlukan investasi yang cukup besar dalam pembangunan fasilitas medis dan pengadaan peralatan kesehatan. Sarumaha dan Wijaya (2025, hlm. 93) menjelaskan bahwa ekspansi jaringan Perusahaan yang dilakukan secara agresif perlu diimbangi dengan pengelolaan struktur keuangan yang sehat agar risiko finansial perusahaan dapat dikendalikan secara optimal.

Hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa PT Medikaloka Hermina Tbk memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Nilai gross profit margin, net profit margin, return on investment, dan return on equity menunjukkan tren yang relatif stabil selama periode penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset dan sumber daya yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Tingkat profitabilitas yang stabil menjadi indikator penting bagi perusahaan dalam mendukung strategi ekspansi karena laba yang dihasilkan dapat digunakan sebagai sumber pendanaan internal untuk pengembangan fasilitas Perusahaan. Savitri, Wahyuni, dan Hartini (2025,

hlm. 58) menyatakan bahwa perusahaan sektor kesehatan dengan tingkat profitabilitas yang baik memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan pengembangan usaha serta meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

Analisis tren terhadap indikator keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Medikaloka Hermina Tbk mengalami perkembangan yang relatif positif selama periode penelitian. Peningkatan aset, stabilitas likuiditas, pengelolaan struktur utang yang terkendali, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas finansial yang cukup kuat untuk mendukung strategi ekspansi jaringan Perusahaan. Dalam konteks industri kesehatan yang semakin kompetitif, perusahaan Perusahaan perlu memiliki strategi pengelolaan keuangan yang efektif agar dapat mempertahankan keberlanjutan operasional sekaligus memperluas jangkauan layanan kesehatan kepada masyarakat. Fuad dan Soewondo (2025, hlm. 67) menjelaskan bahwa evaluasi kinerja keuangan melalui analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kesiapan perusahaan Perusahaan dalam menjalankan strategi pengembangan dan ekspansi fasilitas layanan kesehatan.

Rekomendasi Strategis terhadap Ekspansi

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dan implikasinya terhadap strategi pengembangan layanan kesehatan, beberapa rekomendasi strategis yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan dalam mendukung ekspansi Perusahaan antara lain:

1. Mempertahankan stabilitas likuiditas perusahaan agar kemampuan memenuhi kewajiban operasional tetap terjaga selama proses ekspansi berlangsung.
2. Mengoptimalkan struktur permodalan dengan menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri untuk meminimalkan risiko keuangan.
3. Meningkatkan efisiensi operasional guna memperkuat tingkat profitabilitas sehingga perusahaan memiliki sumber pendanaan internal yang lebih besar untuk pengembangan fasilitas kesehatan.
4. Melakukan perencanaan investasi yang lebih terarah dengan mempertimbangkan potensi pasar dan kebutuhan layanan kesehatan di wilayah yang menjadi target ekspansi.
5. Mengintegrasikan strategi keuangan dengan strategi operasional Perusahaan agar ekspansi yang dilakukan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan kepada masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Medikaloka Hermina Tbk serta implikasinya terhadap strategi ekspansi Perusahaan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. **Likuiditas.** Hasil analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa PT Medikaloka Hermina Tbk memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai current ratio, quick ratio, dan cash ratio yang relatif stabil menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar sehingga operasional Perusahaan dapat berjalan dengan baik. Kondisi likuiditas yang stabil juga menjadi faktor pendukung dalam menjaga keberlanjutan pengembangan layanan kesehatan.
- b. **Solvabilitas.** Analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan masih berada pada tingkat yang relatif sehat. Nilai debt to asset ratio, debt

to equity ratio, dan long term debt to equity ratio menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri. Kondisi ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan pendanaan ekspansi Perusahaan.

- c. **Profitabilitas.** Hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Stabilitas nilai gross profit margin, net profit margin, return on investment, dan return on equity menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan keuntungan yang dapat mendukung pengembangan fasilitas layanan kesehatan.
- d. **Implikasi Analisis Tren Strategis.** Analisis tren terhadap indikator keuangan menunjukkan bahwa kinerja PT Medikaloka Hermina Tbk mengalami perkembangan yang relatif positif selama periode penelitian. Peningkatan aset, stabilitas rasio keuangan, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas finansial yang cukup kuat untuk mendukung strategi ekspansi Perusahaan di berbagai wilayah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kinerja keuangan yang sehat menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan strategis organisasi Perusahaan (Farhiyah et al., 2025).
- e. **Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan data sekunder yang hanya berasal dari laporan keuangan perusahaan sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi operasional secara mendalam. Selain itu, periode penelitian yang terbatas juga dapat memengaruhi hasil analisis tren jangka panjang terhadap perkembangan kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a. **Likuiditas.** Perusahaan disarankan untuk terus menjaga stabilitas rasio likuiditas dengan mengoptimalkan pengelolaan aset lancar serta meningkatkan efisiensi pengelolaan arus kas agar kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tetap terjaga selama proses ekspansi Perusahaan berlangsung.
- b. **Solvabilitas.** Manajemen perusahaan perlu mempertahankan struktur permodalan yang seimbang antara utang dan modal sendiri agar risiko keuangan tetap terkendali, terutama dalam menghadapi kebutuhan investasi yang besar dalam pengembangan fasilitas Perusahaan.
- c. **Profitabilitas.** Perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan kesehatan guna meningkatkan profitabilitas sehingga laba yang dihasilkan dapat menjadi sumber pendanaan internal dalam mendukung ekspansi jaringan Perusahaan.
- d. **Implikasi Analisis Tren Strategis.** Dalam merencanakan ekspansi Perusahaan di masa mendatang, perusahaan perlu mempertimbangkan analisis tren kinerja keuangan secara berkelanjutan sehingga keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih terarah dan sesuai dengan kapasitas finansial perusahaan.
- e. **Saran bagi Penelitian Selanjutnya.** Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan analisis dengan menambahkan variabel lain seperti rasio aktivitas, kinerja operasional Perusahaan, serta analisis perbandingan dengan lebih banyak perusahaan di sektor kesehatan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., & Sulistyowati, Y. (2024). Usulan rencana strategis Acute and Trauma Center Perusahaan YARSI Jakarta tahun 2024–2028. *Jurnal Administrasi Perusahaan Indonesia*.
- Andjani, V., Nuraini, A., & Tamba, M. (2024). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas Perusahaan Permata Cibubur Kota Bekasi periode 2013– 2023.
- Anshari, K., Sikki, N., & Malik, R. (2025). Strategi peningkatan kinerja RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser Kalimantan Timur. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*.
- Bahar, A. (2025). Analisis kinerja keuangan sektor Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah Covid-19. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*.
- Farhiyah, N. L., Faizah, H., & Hartono, B. (2025). Esensi laporan neraca keuangan dalam pengambilan keputusan organisasi Perusahaan. *RIGGS: Journal of Management*.
- Fuad, H., & Soewondo, P. (2025). Analisis kinerja keuangan Perusahaan Tbk di Indonesia: Studi kasus pada PT Siloam International Hospitals Tbk. *Journal of Syntax Literate*.
- Sarumaha, L. H. Y., & Wijaya, S. A. (2025). Ekspansi agresif dan risiko finansial: Analisis strategi pengembangan PT Medikaloka Hermina Tbk (2022–2024). *Jurnal Locus*.
- Savitri, D. B., Wahyuni, E. S., & Hartini, K. (2025). Perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019– 2023. *Journal of Economics and Business*.
- Winata, A. (2025). Analisis peran valuasi saham dalam memediasi pengaruh tingkat kesehatan Perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*.
- Yudiantono, A. H., & Dwimelissa, R. (2025). Analisis komparatif kinerja keuangan: Studi kasus Primaya dan PT Sarana Meditama Metropolitan periode 2021–2024. *Jurnal Locus*.